

Peran Growth Mindset dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ade Sufyan Tsauri¹, Fazar Aldia Sundara², Abdillah Nur Alif Malik³, Arrofa Acesta⁴

^{1,2,3,4}PPG FKIP Universitas Kuningan

¹sufyansopian15@gmail.com, ²fazaraldia123456@gmail.com,

³abdillahnm28@gmail.com, ⁴arrofa.acesta@uniku.ac.id

ABSTRACT

Learning outcomes are one of the key indicators of the success of the educational process and are influenced by various factors, including non-cognitive factors such as growth mindset. Students with a growth mindset tend to believe that their abilities can be developed through effort, appropriate strategies, and continuous learning experiences, enabling them to cope more effectively with challenges encountered during the learning process. This article aims to examine the role of growth mindset in improving the learning outcomes of elementary school students through a literature review. This study employed a literature review method using a descriptive qualitative approach. The data were collected from various scientific sources, including national and international journal articles, books, and other relevant references. Data were analyzed using content analysis through the processes of identifying, classifying, comparing, and synthesizing research findings according to the focus of the study. The findings indicate that growth mindset plays a positive role in improving learning outcomes by enhancing students' learning motivation, perseverance, self-efficacy, and engagement in the learning process. Furthermore, teachers play a strategic role in fostering a growth mindset by providing constructive feedback, appreciating the learning process, and creating a safe and supportive learning environment. Therefore, integrating growth mindset into elementary school learning can serve as an effective strategy for improving both the quality of the learning process and students' learning outcomes.

Keywords: *Growth Mindset, Learning Outcomes, Elementary School*

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor nonkognitif seperti *growth mindset*. Peserta didik yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih percaya bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan sehingga lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan mengkaji peran *growth mindset* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta referensi lain yang relevan. Data dianalisis

menggunakan teknik *content analysis* melalui proses identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian sesuai dengan fokus kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa *growth mindset* berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi belajar, ketekunan, *self-efficacy*, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan *growth mindset* melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, penghargaan terhadap proses belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Dengan demikian, implementasi *growth mindset* secara terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Growth Mindset*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya sebagai langkah persiapan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Keberhasilan proses pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar murid. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Darfin et al., 2025). Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan hasil belajar murid menjadi perhatian penting bagi guru, sekolah, maupun berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, tak terkecuali di jenjang sekolah dasar yang berperan sebagai fondasi pendidikan.

Namun demikian, pencapaian hasil belajar siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, enggan mencoba strategi baru, serta menganggap kegagalan sebagai bukti bahwa dirinya tidak mampu. Siswa yang memiliki pola pikir negatif cenderung merasa takut dalam menjalani proses pembelajaran serta kurang memiliki kepercayaan diri ketika menghadapi permasalahan maupun tantangan (Nasril, 2023). Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan potensi siswa dan berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, media, dan lingkungan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi,

kepercayaan diri, ketekunan, serta pola pikir (*mindset*) yang dimiliki peserta didik (Darfin et al., 2025).

Salah satu konsep yang banyak mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah *growth mindset* yang diperkenalkan oleh Carol S. Dweck. *Growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan potensi seseorang dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, latihan yang berkelanjutan, serta dukungan dari lingkungan, sedangkan *fixed mindset* memandang kemampuan sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan sulit diubah (Yeager & Dweck, 2020). Dalam konteks pendidikan, *growth mindset* mendorong siswa untuk memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, lebih berani menghadapi tantangan, serta memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan belajar (Sabriyani et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih tangguh menghadapi kesulitan akademik dan mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *fixed mindset* (Yeager & Dweck, 2020).

Pada jenjang sekolah dasar, penanaman *growth mindset* menjadi semakin penting karena masa ini merupakan periode awal pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta cara berpikir peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh sejak dini akan

memengaruhi sikap siswa terhadap tantangan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya (Ahmad & Alfajri, 2026). Oleh sebab itu, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan *growth mindset*. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif, menghargai proses belajar, mendorong keberanian mencoba, serta membantu siswa memahami bahwa kemampuan dapat terus berkembang melalui usaha dan pembelajaran yang berkesinambungan. Namun demikian, Yeager dan Dweck (2020) menegaskan bahwa membangun *growth mindset* pada peserta didik tidak cukup hanya melalui intervensi kepada siswa, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan belajar dan praktik pembelajaran yang diterapkan guru.

Sejumlah penelitian telah melaporkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek pembelajaran, seperti motivasi belajar, ketahanan akademik, keterlibatan belajar, kepercayaan diri, hingga hasil belajar siswa. Hasil sintesis Yeager dan Dweck (2020) menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan yang konsisten dengan pencapaian akademik, terutama pada siswa yang menghadapi tantangan atau kesulitan belajar. Meskipun demikian, temuan-

temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai penelitian dengan fokus yang beragam. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pengaruh *growth mindset* terhadap motivasi belajar, sementara penelitian lainnya membahas strategi penerapan *growth mindset* atau peran guru dalam membangun pola pikir tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana *growth mindset* berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji peran *growth mindset* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Kajian difokuskan pada pembahasan mengenai konsep *growth mindset*, konsep hasil belajar, hubungan *growth mindset* dengan hasil belajar, peran guru dalam menumbuhkan *growth mindset*, serta berbagai strategi implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pengembangan *growth mindset* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta referensi ilmiah yang berkaitan dengan peran *growth mindset* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep *growth mindset*, hasil belajar, hubungan keduanya, peran guru, serta strategi implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran di sekolah dasar tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Growth Mindset

Growth mindset merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Dweck untuk menggambarkan keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan potensi individu dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, latihan, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan (Yeager & Dweck, 2020). Individu yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh bakat bawaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemauan untuk belajar, menghadapi tantangan, dan memperbaiki

diri. Sebaliknya, individu dengan *fixed mindset* menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang bersifat tetap sehingga cenderung menghindari tantangan dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Dalam konteks pendidikan, *growth mindset* menjadi salah satu faktor nonkognitif yang berperan dalam membentuk perilaku belajar peserta didik. Siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, terbuka terhadap umpan balik, serta memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sebaliknya, siswa dengan *fixed mindset* lebih mudah merasa gagal ketika menghadapi hambatan sehingga motivasi belajarnya cenderung menurun (Harapan, 2025). Oleh karena itu, pola pikir yang dimiliki peserta didik dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran maupun pencapaian akademik.

Pada jenjang sekolah dasar, penanaman *growth mindset* perlu dilakukan sejak dini karena masa ini merupakan tahap awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung menunjukkan keterlibatan

belajar yang lebih tinggi, seperti aktif bertanya, berani mencoba strategi baru, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang menantang (Octavia & Rofiqoh, 2026). Dengan demikian, *growth mindset* menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk terus berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* merupakan pola pikir yang meyakini kemampuan dan potensi individu dapat terus berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan proses belajar yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, *growth mindset* berperan penting dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penanaman *growth mindset* sejak jenjang sekolah dasar menjadi langkah yang penting untuk membentuk karakter belajar yang positif, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan, belajar dari kesalahan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses

pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil interaksi peserta didik dengan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis sehingga mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Darfin et al., 2025). Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga mencerminkan perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, serta pola pikir (*mindset*), sedangkan faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung (Mulia et al., 2022). Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks sekolah dasar, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar tidak hanya dilakukan melalui perbaikan metode pembelajaran, tetapi juga dengan mengembangkan faktor-faktor nonkognitif yang dapat mendorong keterlibatan dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah *growth mindset*, karena pola pikir tersebut diyakini mampu membentuk sikap positif terhadap tantangan belajar sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik yang mencakup perkembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pencapaiannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berinteraksi, termasuk faktor nonkognitif seperti *growth mindset*. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang efektif, tetapi juga pada

pengembangan pola pikir positif yang mendorong motivasi, ketekunan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Hubungan *Growth Mindset* dengan Hasil Belajar

Growth mindset merupakan keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, serta proses belajar yang berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sikap tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan terus berupaya memperbaiki kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar karena peserta didik lebih konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian Ahmad dan Alfajri (2026) menunjukkan bahwa

penerapan *growth mindset* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Sabriyani et al. (2025) menemukan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui peningkatan *self-efficacy*, sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri dan gigih dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik *growth mindset* yang dimiliki peserta didik, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pola pikir ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya pada kemampuan yang dapat dikembangkan melalui usaha, sehingga mereka menjadi lebih gigih, termotivasi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui peningkatan *self-efficacy*. Oleh karena itu, pengembangan *growth mindset* perlu menjadi salah satu fokus dalam proses

pembelajaran untuk mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

4. Peran Guru dalam Menumbuhkan *Growth Mindset*

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan *growth mindset* peserta didik melalui proses pembelajaran yang mendukung perkembangan potensi setiap individu. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong peserta didik untuk berani menghadapi tantangan dan tidak takut melakukan kesalahan (Suniah & Mulyanti, 2025). Pemberian apresiasi terhadap usaha, proses belajar, dan ketekunan peserta didik dapat membantu membangun keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui latihan dan pengalaman belajar.

Selain itu, guru juga berperan menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan mendorong perkembangan siswa, sehingga mereka merasa bebas mencoba hal-hal baru, berinovasi, bertanya, serta belajar dari kesalahan tanpa takut mengalami kegagalan, hukuman, atau rasa malu

(Suniah & Mulyanti, 2025). Lingkungan belajar yang menghargai proses dibandingkan hanya hasil akhir akan mendorong peserta didik menjadi lebih percaya diri, tangguh, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, peran guru menjadi faktor penting dalam membentuk *growth mindset* yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan *growth mindset* peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada proses, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Dengan memberikan apresiasi terhadap usaha, ketekunan, dan proses belajar, guru dapat membangun keyakinan peserta didik bahwa kemampuan dapat terus berkembang. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan *growth mindset* menjadi salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, ketangguhan, dan pada akhirnya mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

5. Strategi Implementasi Growth Mindset di SD

Penerapan *growth mindset* di sekolah dasar perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui strategi yang mendorong siswa untuk berani menghadapi tantangan, menghargai proses belajar, dan tidak takut melakukan kesalahan. Salah satu strategi yang direkomendasikan adalah memberikan apresiasi terhadap usaha (*process praise*) daripada hanya berfokus pada hasil belajar. Guru dapat memberikan umpan balik yang menekankan usaha, ketekunan, serta strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui latihan dan pengalaman belajar yang berkelanjutan (Yeager et al., 2019).

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman untuk mencoba dan melakukan kesalahan. Guru perlu membangun budaya kelas yang memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai bentuk kegagalan. Selain itu, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, diskusi kelompok, refleksi diri, dan penetapan tujuan belajar (*goal setting*) dapat memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketekunan, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatasi tantangan. Berbagai strategi tersebut terbukti mendukung terbentuknya *growth mindset* sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rofita, 2026).

Implementasi *growth mindset* juga memerlukan konsistensi dalam praktik mengajar guru. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap tantangan, menghargai proses belajar, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya. Dengan penerapan strategi yang konsisten, *growth mindset* dapat menjadi budaya belajar yang mendorong siswa lebih percaya diri, gigih menghadapi kesulitan, dan memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya (Suniah & Mulyanti, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *growth mindset* di sekolah dasar perlu dilakukan secara terintegrasi dan konsisten dalam proses pembelajaran melalui strategi yang berfokus pada penghargaan terhadap usaha, pemberian umpan balik yang

konstruktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, refleksi diri, dan penetapan tujuan belajar dapat membantu siswa mengembangkan ketekunan, kepercayaan diri, dan keberanian menghadapi tantangan. Dengan dukungan guru yang menjadi teladan dalam menerapkan *growth mindset*, budaya belajar yang positif dapat terbentuk sehingga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Growth mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan, kecerdasan, dan potensi peserta didik dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, latihan, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Pola pikir ini mendorong peserta didik untuk lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *fixed mindset* cenderung menghindari tantangan, mudah

menyerah, dan kurang percaya terhadap kemampuannya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui peningkatan motivasi belajar, ketekunan, keterlibatan dalam pembelajaran, dan *self-efficacy*. Dengan memiliki *growth mindset*, peserta didik lebih terdorong untuk terus belajar, memperbaiki kesalahan, serta berupaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan *growth mindset* melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, apresiasi terhadap proses belajar, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif menghadapi tantangan. Implementasi *growth mindset* sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting karena masa ini merupakan fase awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang akan memengaruhi perkembangan akademik peserta didik pada jenjang berikutnya.

Dengan demikian, pengintegrasian *growth mindset* dalam proses pembelajaran perlu menjadi perhatian guru dan sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang mendukung terbentuknya pola pikir tumbuh serta

menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efektivitas implementasi *growth mindset* pada berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., & Alfajri, M. A. (2026). Hubungan Antara Growth Mindset Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar: Penelitian Kuantitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 220–227.
- Darfin, S. A., Jannah, M., Nurfadillah, N., Nurhuda, N., Sarif, A., & Wahyuni, N. (2025). Konsep Dasar Belajar Dan Hasil Belajar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 111–117. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009>
- Harapan, A. (2025). Strategi Dan Dampak Implementasi Growth Mindset Dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v10i22025p193-199>
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2022). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Octavia, V. B., & Rofiqoh, N. (2026). Hubungan Growth Mindset Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rofita, D. (2026). Membangun Budaya Growth Mindset: Studi Best Practice Transformasi Pribadi Dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1–6.
- Sabriyani, S., Prayitno, S., & Kurniawan, E. (2025). Pengaruh Growth Mindset Terhadap Hasil Belajar Materi Teorema Pythagoras Melalui Mediasi Self-Efficacy. *Mandalika Mathematics And Educations Journal*, 7(3), 1016–1028. <https://doi.org/10.29303/jm.v7i3.9738>
- Savvides, H., & Bond, C. (2021). How Does Growth Mindset Inform Interventions In Primary Schools? A Systematic Literature Review. *Educational Psychology In Practice*, 37(2), 134–149. <https://doi.org/10.1080/02667363.2021.1879025>
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur'aeni, Gunawan, & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi

Efektivitas Pelatihan
Menumbuhkan *Growth Mindset*
Pada Guru. *Indonesian*
Psychological Research, 4(2),
78–84.

<https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755>

Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020).
What Can Be Learned From
Growth Mindset Controversies?
American Psychologist, 75(9),
1269–1284.

<https://doi.org/10.1037/amp0000794>

Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton,
G. M., Et Al. (2019). A National
Experiment Reveals Where A
Growth Mindset Improves
Achievement. *Nature*,
573(7774), 364–369.

<https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>